

DEVI EKA/66-74.+NILNA+MILA

by Fransisca Puspitasari

Submission date: 06-May-2024 03:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2372137056

File name: 66-74.+NILNA+MILA+DEVI+(1).pdf (199.94K)

Word count: 2674

Character count: 16853

1 ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MATINYA SEORANG MANTAN MENTERI KARYA NAWAL EL SAADAWI MENURUT TEORI GORDON ALLPORT

Nilna Indriana, St. Milatus Saidah, Devi Eka Diantika

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: nilna@unugiri.ac.id, milla6977@gmail.com, devieka@unugiri.ac.id.

1 **Abstrak** : Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang dan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku atau tokoh. Novel dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui kepribadian tokoh-tokohnya, terutama tokoh utama. Kepribadian merupakan perilaku seseorang yang disadari maupun tidak disadari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel matinya seorang mantan menteri berdasarkan teori Gordon Alport, dimana teori Gordon Alport membahas tentang kepribadian yang meliputi sikap dan sifat. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teori psikologi. Data dalam penelitian ini berupa paparan informasi tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data diperoleh dari paparan dialog, monolog dan narasi dalam novel Matinya seorang mantan menteri yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dari analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa tokoh Utama memiliki Kepribadian yang gampang berubah ketika berada disituasi dan lingkungan yang berbeda.

Kata Kunci: Sastra, Psikologi Sastra, Novel, Nawal el Saadawi.

6 PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi pengalaman, pengetahuan, pikiran, perasaan, ide, konsep nilai-nilai luhur, keyakinan estetika dan nilai-nilai. Aspek-aspek ini tumbuh berdasarkan konsep pemikiran matang sebagai kreativitas. Karya sastra tidak akan jauh dari masyarakat. Sastra sendiri lahir dari proses membayangkan penulisnya. Dan juga cerminan dari fenomena sosial yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, karya sastra juga menyajikan gambaran kehidupan yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat.¹ Karya sastra yang bersifat umum melekat dalam masyarakat, khususnya remaja, adalah karya sastra dalam bentuk novel.

2 Novel adalah bentuk realistik dari karya sastra, yang berkembang dari bentuk naratif non-fiksi dan secara gaya menekankan pentingnya detail simulasi, karena struktur novel dan segala sesuatu yang dikomunikasikan selalu dikendalikan secara langsung dengan

1 Handziq, Mohammad (2019) Analisis tokoh utama dan latar novel ubur ubur lebur karya raditya dika hubungannya dengan pelajaran bahasa indonesia di SMA.

memanipulasi bahasa penulis. Bahasa dalam sastra dimanipulasi, dimanipulasi dan digunakan secermat mungkin sehingga muncul dalam jumlah yang berbeda dari bahasa non-sastra²

Dalam novel *Matinya seorang mantan Menteri Nawal El Saadawi* adalah sebuah novel yang diceritakan di tangan ibunya, seorang menteri pemerintah menggambarkan pertemuan kebetulan dengan seorang karyawan sekunder, seorang wanita yang tidak akan menutup matanya di depan dirinya sendiri, saya tidak akan menyerah. Kecelakaan itu merusak asumsi sebelumnya tentang perilaku yang dapat diterima, dan kecelakaan itu akhirnya menyebabkan kegagalan, pemecatan, dan kematiannya.

Karakter utama novel ini memiliki karakter yang suka marah dan tidak terlalu peduli. Karakter tersebut karena perlakuan ayahnya terhadap ibunya (dia suka memukul dan memarahi istrinya) di depan Shamir (karakter utama). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari karya sastra adalah psikologi sastra. Psikologi sastra adalah studi sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas psikologis. Literatur yang berkaitan dengan psikologi penting untuk penelitian, karena menurut Wellek dan psikologi itu membantu mengumpulkan kepekaan peneliti terhadap realitas, mempertajam kemampuan dan pengamatan dan memberikan kesempatan untuk mempelajari pola yang belum pernah disentuh sebelumnya. Sebagai presentasi psikologis, psikologi dalam sastra mengandung fenomena yang muncul melalui perilaku karakter. Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai referensi psikologis, ada kemungkinan bahwa pemahaman sastra buruk. Sisi lain dari sastra akan dipahami setidaknya secara proporsional dengan penelitian psikologi sastra³. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam karakter dalam Novel *Matinya Seorang Mantan Menteri*.

KAJIAN PUSTAKA

Sastra sebagai "presentasi psikologis" di mana ada fenomena yang muncul melalui perilaku karakter. Sedangkan psikologi adalah ilmu jiwa atau studi tentang jiwa. Dengan demikian, teks sastra (karya sastra) dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologis. Ini karena sastra dan psikologi memiliki keterkaitan tidak langsung dan fungsional. Hubungan tidak langsung yang dimaksudkan adalah bahwa sastra dan psikologi sastra memiliki tempat awal yang sama, yaitu jiwa manusia. Penulis dan psikolog sama-sama manusia. Mereka sangat memahami jiwa manusia, dan kemudian mengekspresikannya dalam

² Sophian Djaka Prawira, "Karakter Tokoh Utama Pada Novel *Entrok* karya Okky Madasari", *Jurnal Ilmiah : FONEMA*, Vol 1, Nomor 1 (2018), Halaman 1

³ *Ibid.*, h. 2

³ bentuk karya sastra. Sedangkan hubungan fungsional antara sastra dan psikologi adalah keduanya sama-sama berguna sebagai sarana untuk mempelajari kondisi mental orang lain. Perbedaannya adalah bahwa dalam karya sastra, gejala psikologis manusia fiksi sebagai karakter dalam karya sastra, sedangkan dalam psikologi mereka adalah gejala psikologis manusia nyata⁴.

Teori Gordon Allport

Teori psikologi kepribadian, menurut Gordon Allport, adalah ⁴ organisasi yang dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikologis, yaitu menentukan cara khas beradaptasi dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dan mengapa Gordon Allport menggunakan istilah organisasi dinamis, fakta ini adalah teori psikologi kepribadian yang selalu berkembang dan berubah. Meskipun ada komponen penting dalam fondasi, mereka menghubungkan dan menghubungkan komponen yang berbeda dalam teori psikologis kepribadian itu sendiri. Teori psikologi kepribadian tidak secara eksklusif rasional, tetapi semua komponen yang membentuk teori psikologi kepribadian adalah unit terpadu yang mencakup tubuh Gordon Allport berpendapat bahwa kepribadian adalah konsep moral, menyatakan bahwa "kami lebih suka mendefinisikan kepribadian sebagai teori psikologis yang mengevaluasi kepribadian, sedangkan teori psikologi adalah kepribadian yang dievaluasi⁵."

Struktur karakter dalam Gordon Allport

Sifat adalah kunci dalam menentukan struktur kepribadian menurut Allport. Gordon Allport berpendapat bahwa konsep kebiasaan, sifat, sikap, diri (diri) dan kepribadian semuanya berguna dan berbeda satu sama lain. Gordon Allport menekankan atribut tersebut, menyatakan bahwa niatnya berbeda dari situasinya. Teori Gordon kemudian disebut "psikologi sifat". Pada akhirnya, kontribusi terbesar Allport adalah teori sifatnya. Dia mengklasifikasikan banyak sifat, merevisinya sesuai dengan perkembangan teorinya sendiri. Ia berhasil membedakan sifat-sifat sebagai hal-hal yang dimiliki setiap individu sebagai identitas dan sikap yang dimiliki setiap individu. Kontribusi terbesar Gordon adalah mengembangkan dan menarik perhatian psikolog terhadap kepribadian, terutama dari perspektif bagaimana individu memandang diri mereka sendiri.

⁴ Minderop Albertine, "Psikologi sastra : karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus", 17 Februari 2015

⁵ Suharyanto Arby, "teori psikologi kepribadian menurut Gordon allport", *Dosenpsikologi.com* (09 Juni 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif. Deskriptif kualitatif dapat juga menggambarkan tindak tutur baik tulisan maupun lisan. Dalam penelitian ini dipaparkan karakter tokoh utama dalam novel karya Nawwal El Saadawi yang berjudul *Matinya seorang mantan Menteri*. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menandai satu-persatu peristiwa yang ada dalam novel tersebut. kemudian data dianalisis dengan metode agih yaitu suatu metode yang mengurai suatu satuan lingual berdasarkan unsur-unsur terkecilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan penokohan dan representasi karakter dalam karya sastra memiliki pesan positif, baik memainkan peran pahlawan maupun mereka yang memainkan peran antagonis. Tindakan tersebut merupakan model atau contoh bagi pembaca untuk dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari novel tersebut. Pemaparan dalam hal ini akan dijelaskan secara lengkap berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

A. Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Matinya seorang mantan menteeeri*

No	Karakter	Kalimat	Hal
1.	Acuh tak acuh	Namun ibu bukanlah satu”nya orang yang tidak ku perhatikan	2
2.	Acuh tak acuh	Jika mereka berbicara denganku, aku tidak mendengar mereka, meskipun mereka berbicara begitu keras	2
3.	Tidak Percaya	Ibu. Aku tahu tuhan belum memanggilku karena aku belum melihat pernyataan duka cita di surat kabar.	2-3
4.	Egois	Aku benci menjadi bawahan. Aku menjadi terbiasa untuk menekan perasaan benciku dihadapan atasan atasan dan baru ku lampiaskan perasaan itu kepada mereka dikantorku dengan sasaran pegawai pegawai bawahanku, atau dirumah dengan istriku yang menjadi	4

		sasaran, sama seperti apa yang kulihat dilakukan ayah terhadapmu, ibu.	
5.	Waspada	Orang prang seperti kami harus selalu mempunyai pikiran dan tubuh yang waspada, Untuk dapat membedakan kebenaran yang betul dari kebenaran yang salah.	5
6.	Waspada	Aku harus membedakan gerak mata kanan dari gerak mata kiri. Jika kulihat suatu gerak pada saat terjadinya, atau bahkan sebelum hal itu terjadi,aku harus menafsirkan dengan cepat dibenakku.	5
7.	Bangga	Bukankah itu Ayah, mama? Dan istriku, dengan rasaa baangga yang dimiliki oleh istri orang besar,akan menjawab, “Ya, itulah ayahmu, sayangku. Lihatlah, betapa besarnya ayahmu itu, yang berdiri dengan presiden!	7
8.	Ujub	Aku merasa kagum terhadap diriku sendiri, hamper hamper menjadi rasa congkak, katika kulihat rasa kagum dimata para pegawai disekelilingku, dan aku menjadi lebih percaya diri bahwa apa yang ku katakana adalah suatu yang abadi.	8
9.	Emosional, sombong dan menghina	Tiba tiba saja aku membentak di hadapan wajahnya dengan suara yang keras luar biasa , Betapa beraninya engkau? Kau kira engkau ini siapa? Tidaklah engkau tahu bahwa siapapun engkau, engkau hanyalah seorang pegawai rendahan dan aku adalah seorang menteri dan bahwa betapaa tingginya engkau mampu meraih jabatan, pada akhirnya engkau tetap seorang perempuan yang tempatnya adalah tempat tidur dan terlentang ditindih laki-laki?	10
10.	Pemarah	Tapi aku benar – benar marah, kkmarahankku lebih besar daripada yang pernah kualami sebelumnya.	15
11.	Penyesalan	Ya, sayangku. Baru pada saat itulah kutahu rasa apa yang hilang dari diriku. Dari aku khawatir, ibu, bahwa	17

		begitulah hidup ini. Kita baru tahu rasa setelah kita kehilangan.	
12.	Pemberani	Aku tidak takut menghadapi pertanyaan-pertanyaan dan aku tidak tahu jawaban yang benar, karena jawaban yang benar adalah pengetahuan umum.	23
13.	Berharap	Masih ku letakkan telepon di sisi kepalaku dan masih kutunggu telepon itu bordering, sekali saja. Untuk mendengar suatu suara, suara apa saja, yang berkata ditelingaku : “yang mulia menteri” betapa senang aku mendengarnya, ibu, sekali saja, hanya sekali saja sebelum aku mati.	25
14.	Pemberani	Aku tidak lagi merasa takut akan apa yang aku lihat dan telah ku peroleh suatu keberanian yang aneh. Aku dapat menatapnya sedetik penuh.	35
15.	Penyayang	Kasih sayangku kepada ibuku sedemikian nyata sehingga aku biasanya menganggap ibuku diriku sendiri. Hal ini bukan hanya suatu kepercayaan suatu perasaan yang hamper merupakan suatu kepastian. Taubuhku dan tubunya adalah satu.	36-37
16.	Penakut	Aku akan menyelip keluar dari tempat tidurku yang kecil pada tengah malam dan mengendap masuk ke tempat tidur ibuku. Kususpkan tubuhku ke tubuhnya yang hangat dan aku tak mau terpisah dari ibuku. Kulengkungkan tubuhku agar lebih kecil dan kucoba untuk menciutkan diriku hingga ukuran janin yang dapat kembali ke rahim ibuku.	37
17.	Penyayang	Aku menyayangi ibuku sedemikian rupa sehingga lenyapnya diriku kedalam dirinya bukan suatu pelenyapan, bukanlah maut, bukan rasa salit. Bukan hal yang menakutkan, melainkan puncak dari hidupku, klimaks dari kenikmatanku, dan merupakan rasa aman dan hal yang benar benar nyaman	38

18.	Penyayang dan perhatian	Hari itu aku melihat ibuku menangis didapur. Dengan takut takut ku hampiri ibuku dan dengan kata-kata yang masih belum sempurna (aku belum lagi bisa berbicara dengan baik) aku berbisik di telingannya “ Ibu, Engkau lebih berperasaan daripada ayah” mata ibuku terbuka lebar ketika ia melihat kepadaku, karena ia terkejut anak sekecil ini dapat memahami kebenaran yang besar itu.	41
19	Trauma	Aku tak tahu mengapa aku tak mampu duduk dekat ayahku segingga tak ada jarak diantara kami. Selalu harus ada jarak. Dalam keadaan bagaimanapun juga aku tak dapat dekat ayahku hingga aku bisa menyentuhnya, tidak seperti apa yang kurasakan terhadap ibuku. bila inuku duduk disebelahku, aku akan melekat erat ditubuhnya.	42
20.	Penyayang	Aku adalah lelaki yang telah beristri. Ku cintai istriku sebagaimana kucintai ibuku, dengan cinta rohani kudus yang sama.	56

Analisi kepribadian tokoh utama dalaam novel matinya

- Namun ibu bukanlah satu-satunya orang yang tidak kuperhatikan. Telah tidak kuhiraukan seluruh dunia ini, termasuk diriku sendiri, rumahku, istriku dan teman-temanku
- Aku menjadi terbiasa untu menekan perasaan benciku dihadapan atasan atasan dan baru kulampiaskan perasaan itu kepada mereka dikantorku dengan sasaran pegawai bawahanku, atau dirumah dengan istriku yang menjadi sasaran. Sama seperti apa yang kulihat dialkuakan ayah terhadapmu, ibu. Aku tak mampu mengungkapkan perasaan benciku dihadapan atasan, meskipun ia seorang pegawai biasa.
- Aku merasa malu, seketika aku teringat mata putriku. Dalam seketika rasa malu itu berubah menjadi kemarahan dan sesaat lagi kemarahan itu berubah menjadi keinginan untuk mempermalukan sebagaimana ia telah mempermalukanku.

- Rasa gembira yang misterius bercampur dengan rasa sedih yang aneh. Kuletakkan kepala di atas bantal dengan mata terbuka, berlinang air mata.
- Pikiranku mengalahkan pengaruh anggur hingga kuletakkan kepala di atas bantal. Tetapi kemudian pengaruh anggur mengambil alih dan rasa gembira itu pun berganti dengan rasa sedih.
- Aku tak pernah lupa akan apa yang kulihat itu. Walaupun, sebenarnya, aku memang lupa akan hal itu. Barangkali apa yang kulihat itu satu-satunya peristiwa dalam hidupku yang benar-benar sama sekali tidak lagi kuingat.
- Apa yang kulihat itu demikian buruk sehingga aku benar-benar melupakannya. Dan hal itu sedemikian buruk sehingga tinggal dalam ingatanmu dan aku tak pernah melupakannya.
- Aku mencintai ayahku sebagaimana aku mencintai ibuku, Aku mencintai ayahku seperti aku mencintai ibuku. Kemudian setelah aku melihat apa yang telah ayah lakukan terhadap ibu, aku tidak lagi mencintai ayahku, aku benci ayahku.
- Seperti kau ketahui temanku banyak dan kucintai mereka semua, Sebagaimana kucintai semua orang. Dengan kata lain, tak seorangpun kucintai. Hal ini tak berarti aku membenci mereka. Hanyalah aku ingin memperhatikan diriku sendiri dan selalu tenggelam dalam cita terhadap diriku sendiri. Setiap saat aku siap untuk membela diriku sendiri, dengan cara apa saja bahkan dengan melakukan pembunuhan
- Aku tak pernah marah kepada majikanku tapi aku dapat cepat marah terhadap ibuku. Dan terhadap istriku dapat kutumpahkan rasa marahku dengan hebat dan bebas, sebagaimana juga yang kulakukan kepada anak-anakku.

Dari beberapa percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter utama dalam novel *Matinya Seorang Mantan Menteri* karya Nawal El Saadawi adalah seorang yang pemarah dan tidak terlalu peduli (Acuh) dengan lingkungan dan keadaan sekitar. Adapaun karakter tersebut terbentuk karena rasa trauma yang dialami tokoh utama. Dimana, dia sering melihat perlakuan ayahnya terhadap ibunya (dia suka memukul dan memarahi istrinya) di depan Shamir (karakter utama).

Adapun novel tersebut yang diceritakan di tangan ibunya, seorang menteri pemerintah menggambarkan pertemuan kebetulan dengan seorang karyawan sekunder, seorang wanita yang tidak akan menutup matanya di depan dirinya sendiri, saya tidak akan menyerah.

Kecelakaan itu merusak asumsi sebelumnya tentang perilaku yang dapat diterima, dan kecelakaan itu akhirnya menyebabkan kegagalan, pemecatan, dan kematiannya. Cerita ini menggambarkan secara nyata dari fakta-fakta masyarakat Arab untuk memproyeksikan persepsi yang berbeda mengenai politik seksual, emosi-emosi yang ditekan, makna kehidupan, cinta dan trauma terhadap kehidupan masa lalu.

KESIMPULAN

Teori psikologi kepribadian, menurut Gordon Allport, adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikologis, yaitu menentukan cara khas beradaptasi dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sifat adalah kunci dalam menentukan struktur kepribadian menurut Allport. Gordon Allport berpendapat bahwa konsep kebiasaan, sifat, sikap, diri (diri) dan kepribadian semuanya berguna dan berbeda satu sama lain. Gordon Allport menekankan atribut tersebut, menyatakan bahwa niatnya berbeda dari situasinya. Teori Gordon kemudian disebut "psikologi sifat". Seperti sifat/karakter tokoh utama yang tercermin dalam Novel Matinya Seorang Mantan Menteri karya Nawal El Saadawi tersebut.

DAFTAR PUSTKA

- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Prawira Sophian Djaka. 2018. *Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Universitas Moch. Sroedji Jember
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori sastra*. Jakarta: PT Gara Sindo Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Shri Bimo Edwin, Berita Duka: *Pujangga Besar Mesir, Nawal el-Saadawi, Meninggal Dunia di Usia 89 Tahun*.
- Sitoremi Ayu Rifka, 2021 *Mengenal Unsur Ekstrinsik Novel, Beserta Pengertian dan Ciri-Cirinya*.

DEVI EKA/66-74.+NILNA+MILA

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	10%
2	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	4%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	Dwi Setiyawan. "KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL DI KAKI BUKIT CIBALAK KARYA AHMAD TOHARI", Jurnal Skripta, 2023 Publication	1%
6	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
7	wacanadidaktika.unwir.ac.id Internet Source	1%
8	www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On